

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. Dengan adanya rancangan penelitian akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian secara tepat dan sesuai dengan topik yang akan dikaji. Berdasarkan judul yang dipaparkan peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Arfin, pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara mendalam.¹ Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini akan menghasilkan data-data yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain. Penelitian ini mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau

¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hal 49.

lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati.² Adapun model kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan data yang mendalam terhadap suatu organisasi, Lembaga, atau gejala tertentu.³ Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model studi kasus (*case study*).

Peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana usaha madrasah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui program hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Peneliti akan menggambarkan secara sistematis fakta yang terjadi dengan tepat. Peneliti akan berusaha memahami keadaan dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif melibatkan peneliti secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, sesuai dengan penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.⁴

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 205.

³ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal 223.

⁴ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal 310.

Nasution dalam Sugiyono, berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat diharapkan. Itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas. Tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Berdasarkan pernyataan Nasution tersebut dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen atau kunci utama dari penelitian kualitatif tersebut.⁵ Sehingga segala cara dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh manusia atau peneliti itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatus Sibyan yang letaknya di Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih MI Tarbiyatus Sibyan adalah satu-satunya MI yang menerapkan banyak kegiatan di madrasahnyanya mulai dari pagi sampai malam. Selain itu di MI juga banyak kegiatan atau program dari para guru yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satunya adalah program hafalan al Quran juz 30. Program ini diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

⁵ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal 222-223.

Program ini berjalan secara rutin dilakukan oleh guru (*Al-ustadz*) dan siswa yang dilakukan pada hari jumat setelah dilaksanakannya salat jumat. Melalui program ini akan membangun karakter Islami pada peserta didik. Harapan peneliti akan memperoleh keberhasilan sehingga terbentuklah karakter siswa yang lebih baik dan mencerminkan akhlakul karimah pada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan aturan negara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Melalui data peneliti akan mendapatkan fakta yang akurat. Menurut Tanzeh, data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁶ Peneliti akan mencari data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui karakter religius yang terbentuk melalui program hafalan al Quran juz 30.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian itu sangat penting. Menurut Sugiono, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁷ Menurut Lofland dan Lefland dalam Sugiyono, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata atau tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Menurut

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 100.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 224.

⁸ Ibid, Sugiono, *Metode Penelitian....*, 224

Anshori dan Iswati, sumber data dalam penelitian diklarifikasikan menjadi tiga yaitu.

- a. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data diperoleh dari orang. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru pembimbing hafalan, guru kelas, dan peserta didik.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. dalam hal ini sumber data place terbagi menjadi dua sebagai berikut.
 - 1) Diam, data yang sifatnya diam misalnya: ruang kepala madrasah, ruang kelas, mushola dan lapangan yang ada di MI Tarbiyatussibyan.
 - 2) Bergerak, data yang bergerak misalnya aktifitas peserta didik dan kegiatan hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁹

Penulis menyimpulkan bahwa sumber data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ada 3 yaitu *person, place, dan paper*.

⁹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009), hal 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menggali data secara mendalam agar mendapatkan data yang sesuai dan utuh sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.¹⁰ Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dan bertujuan untuk memperoleh informasi. Menurut Mamik, wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirianm pendpaat secara langsung melalui lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden.¹¹ Sebelum melakukan wawancara harus menyiapkan instrumen pertanyaan yang biasa disebut pedoman wawancara. Isi pertanyaan bisa mencakup fakta, data pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi informan yang berkenaan dengan pertanyaan dan fokus penelitian.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 224.

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), hal 109.

Melalui pengumpulan data dengan metode wawancara ini peneliti akan mendapatkan data tentang pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui program hafalan al Quran juz 30. Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru pembimbing hafallan, guru kelas, dan peserta didik. Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh pendidik secara langsung untuk meneliti objek yang akan diteliti. Menurut Karl Popper dalam Sudjana, observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Observasi dilakukan dengan proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu Teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Teknik pengumpulan data observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan informasi yang muncul bisa saja sangat berharga, karena peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan

informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.

Observasi berdasarkan jenisnya terdiri atas observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah pengamat tidak melibatkan dirinya dalam kegiatan yang dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.¹²

Observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan hafalan al Quran juz 30.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyediaan bukti terhadap pengumpulan informasi agar lebih akurat. Menurut Anggito dan Setiawan, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain.¹³ Sedangkan menurut Sugiono dalam Anggito dan Setiawan, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dimanfaatkan untuk

¹² Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 199.

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 153.

mendukung kredibilitas hasil penelitian melalui foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Foto merupakan cerminan keadaan askinya bukan foto untuk kepentingan tertentu maupun dokumen seperti autobiografi yang sering bersifat subjektif karena ditulis diri sendiri oleh tokoh tersebut.¹⁴

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan menyertakan foto kegiatan wawancara dengan kepala madrasah, guru pembimbing hafalan, guru kelas, orang tua, dan siswa serta dokumentasi berupa buku prestasi siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

F. Analisis Data

Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Muri Yusuf, menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti *interview*, observasi, kutipan, dokumen, catatan-catatan melalui tape terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu harus diproses dan dianalisis sebelum digunakan.¹⁶

¹⁴ Ibid, Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian....*, hal 157-158.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2008), hal 334.

¹⁶ A . Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Metode Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 407.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data yang akan digunakan adalah model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.¹⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁸ Dalam penelitian ini reduksi data akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan para informan atau narasumber yang mengacu pada proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan hafalan al Quran juz 30.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian

¹⁷ Matthew B. Miles dan A. Miccchael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-Metode Baru, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal 16-20.

¹⁸ Ibid, Matthew B. Miles dan A. Miccchael Huberman, *Analisis Data*, hal 247.

data, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3. Penarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Milles dan Huberman berpendapat bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan hasil penelitian dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori.¹⁹

Penulis menyimpulkan bahwa dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga kegiatan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

¹⁹ Ibid, Matthew B. Miles dan A. Miccchael Huberman, *Analisis Data....*, hal 252.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting untuk dilakukan, dalam hal ini peneliti harus melakukan pengecekan terlebih dahulu. Menurut Anggito dan Setiawan, untuk menjamin keabsahan data dari penelitian ini maka digunakan teknik dan kriteria derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi serta pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan Pengamatan

Keshahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh keterlibatan, keikutsertaan, dan komitmen peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti harus cermat dalam memahami kapan suatu penelitian kualitatif dapat dicukupkan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki keyakinan tentang data yang sedang dikumpulkan dalam penelitian, jika dirasa belum meyakinkan atau belum amanah, maka sebaiknya peneliti memperpanjang waktu dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang terhadap data yang sudah terkumpul.²⁰

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan narasumber agar semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 221-222.

wawancara secara berulang-ulang sampai data yang didapatkan dianggap telah terpenuhi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti akan menggali informasi secara mendalam dengan meningkatkan ketekunan pada saat menggali data. Menurut Sugiyono, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data, urutan peristiwa akan dapat direkap secara sistematis.²¹ Kegiatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cerat dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Suatu data yang sudah terkumpul akan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Menurut Arifin, triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.²² Sedangkan menurut Moloeng, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dari triangulasi teknik.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 272.

²² Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), ha 168.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber. Peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara antara informasi yang satu dengan yang lain. Selain itu dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara. Kedua, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu untuk mencari data yang sama menggunakan beberapa teknik yaitu untuk mencari data yang sama menggunakan beberapa teknik berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.²³ Sehingga peneliti akan mendapatkan data relevan yang akan dijadikan hasil dari penelitian,

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a) Mengadakan observasi di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

²³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 331.

- b) Meminta surat izin permohonan penelitian dari kampus IAIN Tulungagung.
- c) Menyerahkan surat izin ke pihak MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
- d) Mengadakan konsultasi dengan kepala madrasah mengenai penelitian yang hendak dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Menyusun proposal penelitian. Pengamatan program hafalan al Quran juz 30 di madrasah. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses kegiatan hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
- b) Menyusun instrumen berupa wawancara yang berkaitan tentang program hafalan al Quran juz 30 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
- c) Menentukan subjek wawancara.
- d) Melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan.
- e) Mengumpulkan seluruh data yang berupa hasil wawancara, dokumentasi maupun pengamatan langsung di lapangan pada saat penelitian berlangsung.
- f) Melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan.
- g) Menafsirkan dan membahas analisis data.
- h) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

- i) Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala madrasah di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.